

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.¹ Menurut Dave Ebbut, penelitian tindakan kelas adalah suatu studi yang sistematis dalam usaha meningkatkan praktik-praktik atau latihan-latihan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan tindakan nyata dan refleksi diri akibat-akibat dari tindakan tersebut.² Sedangkan David Hopkins menyebut penelitian tindakan kelas sebagai suatu studi yang sistematis (penelitian) yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan (aksi) yang telah dilakukan.³

Suharsimi dkk menjelaskan PTK terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat

¹ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 13

² Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 63

³ Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 15

untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama meminta pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.⁴ Melalui PTK, masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran cukup inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.

Ada beberapa karakteristik yang membedakan antara penelitian tindakan kelas dengan penelitian pada umumnya, antara lain:⁵

1. *Sustainable*, artinya bahwa kegiatan penelitian tindakan dilakukan secara terus-menerus meskipun kegiatan penelitian telah selesai. Dalam pelaksanaannya dimungkinkan beberapa perubahan (*revision*) guna pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal. Dari sifat kesinambungan pelaksanaan tindakan ini sangatlah jelas mengapa guru harus menjadi konseptor dan pelaku penelitian.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2010), hal. 130

⁵ Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 20-21

2. *Self-evaluative*, merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa, mengamati dan *review* terhadap tindakan (terapi) yang dilakukan selama penelitian. Evaluasi dilakukan agar setiap saat diketahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan apakah ada ketepatan tindakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
3. *Flexible*, mengandung arti bahwa jika dalam penelitian memerlukan beberapa siklus maka jenis tindakan yang dilakukan pada masing-masing siklus untuk masalah yang sama dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil evaluasi. Jenis tindakan antara peneliti yang satu dengan penelitian yang lain pada tempat dan waktu yang berbeda juga dapat berbeda asalkan berdasarkan kepada data dan referensi yang relevan. Oleh sebab itu, penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersifat situasional dan kontekstual.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian tindakan kelas dengan penelitian lainnya yang dijelaskan dalam tabel perbandingan di bawah ini:

Tabel 3.1 Aspek Perbandingan PTK dan Penelitian Kelas Non-PTK⁶

No	Aspek	PTK	Non-PTK
1	Peneliti	Guru	Orang luar
2	Rencana penelitian	Oleh guru (mungkin dibantu orang luar)	Oleh peneliti
3	Munculnya masalah	Dirasakan oleh guru (mungkin dengan dorongan orang luar)	Dirasakan oleh orang luar
4	Ciri utama	Ada tindakan untuk perbaikan yang berulang	Belum tentu ada tindakan perbaikan
5	Peran guru	Sebagai guru dan peneliti	Sebagai guru (objek penelitian)
6	Tempat	Kelas	Kelas

Bersambung...

⁶ Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK...*, hal. 46

Lanjutan Tabel...

	penelitian		
7	Proses pengumpulan data	Oleh guru sendiri atau bantuan orang lain	Oleh peneliti
8	Hasil penelitian	Langsung dimanfaatkan oleh guru dan dirasakan oleh kelas	Menjadi milik peneliti belum tentu dimanfaatkan oleh guru

Guru yang memperhatikan masalah di kelas dan mampu mengatasinya melalui PTK dapat mengatasi masalah tersebut dengan mengetahui prinsip dasar yang melandasi penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins, ada 6 prinsip dalam PTK yaitu sebagai berikut:⁷

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apa pun metode PTK yang diterapkannya seyogianya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.
4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.

⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 17

5. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *class room exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja melalui pemecahan masalah-masalah pembelajaran, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti sekaligus sebagai agen perubahan.⁸ Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, di antaranya sebagai berikut:⁹

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahap-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap

⁸ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 6

⁹ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 13-14

apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.

4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Dalam setiap kegiatan, guru diharapkan dapat mencermati kekurangan dan mencari berbagai upaya sebagai pemecahan.

PTK dikembangkan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Dengan demikian tujuan PTK adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁰ Menurut Mulyasa secara umum tujuan penelitian tindakan kelas adalah:¹¹

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.

¹⁰ Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 18

¹¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 89-90

4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Sebagaimana diuraikan tujuan PTK di atas, PTK dirasa penting untuk memperbaiki kompetensi guru secara berkesinambungan. Dengan demikian, PTK sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kualitas pembelajaran yang menjadi tugas utamanya. Banyak manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain terkait dengan beberapa komponen pembelajaran, diantaranya adalah:¹²

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas
3. Peningkatan profesionalisme guru

Berdasarkan jenis penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, rancangan pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan penelitian partisipan. Hal ini didasarkan bahwa peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal hingga akhir. Dengan demikian, peneliti sejak awal melakukan perencanaan, kemudian peneliti melaksanakan proses pembelajaran, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga melaporkan hasil penelitian.

¹² Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 18

Selanjutnya penelitian ini dilakukan secara kolaborasi. Peneliti melakukan penelitian dengan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian atau observer yaitu dengan teman sejawat. Pihak yang melakukan penelitian atau yang memberi tindakan ialah peneliti selaku guru, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan ialah teman sejawat atau guru lain.

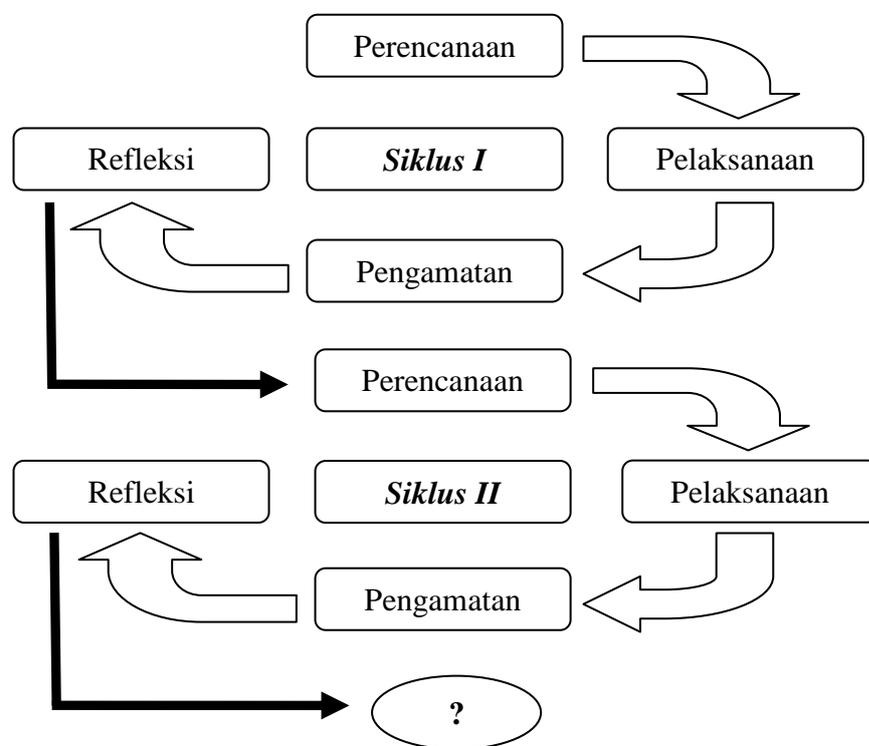
Peneliti dengan teman sejawat dapat bekerja sama untuk menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi dalam sekolah. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan proses tindakan akan diamati oleh teman sejawat atau observer. Pengamatan di dalam proses pembelajaran meliputi aktifitas guru mengajar dan aktifitas peserta didik yang sedang belajar. Kerja sama di antara keduanya dirasa sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan penelitian tindakan kelas terutama dalam proses pelaksanaan, pengumpulan data hingga laporan akhir.

Sedangkan model atau desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.¹³ Model Kemmis & Mc Taggart menggunakan sistem spiral yang dalam alur penelitiannya yaitu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

¹³ Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 30

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Secara sederhana alur penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis & Taggart¹⁴

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 137

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri. Sekolah Dasar ini merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang terletak di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV semester II tahun ajaran 2015/2016. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kepala sekolah dan para guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu dengan penelitian tindakan kelas ini. Alasan pertimbangan lainnya adalah prestasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS masih kurang memuaskan dan masih kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS. Selain itu juga di kelas IV belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran yang dapat menambah minat belajar peserta didik. TGT memadukan unsur belajar kelompok dengan *game* dan turnamen. Peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik 26, yang terdiri dari 13 siswa dan 13 siswi.

Alasan dipilihnya kelas IV karena pada kelas ini jumlah peserta didik yang diduduki oleh siswa dan siswi yang jumlahnya seimbang. Kebanyakan pembelajaran aktif didominasi oleh peserta didik perempuan, sehingga minat belajar IPS peserta didik masih dirasa kurang. Dengan hal demikian dibutuhkan sarana yang dapat menjembatani belajar mereka agar dapat memiliki minat belajar yang tinggi. Alasan lain memilih subyek kelas IV ini adalah peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) diharapkan peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

C. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kegiatan peneliti merupakan hal yang mutlak untuk hadir selama kegiatan penelitian berlangsung. Peneliti dijadikan sebagai instrument kunci dan sekaligus sebagai pemberi tindakan dalam penelitian. Peneliti bertindak sebagai perancang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengamat proses pembelajaran, pelaksana tindakan, pengumpul data, penganalisis data, hingga sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti sebagai instrument kunci adalah sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai pengamat, peneliti mengamati proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS dengan bantuan guru SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung. Peneliti sebagai pewawancara yaitu peneliti

bertindak sebagai pewawancara terhadap subyek peneliti mengenai problematika yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di kelas.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, peneliti sebagai pembuat rancangan pembelajaran sekaligus penyampai bahan pembelajaran selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran IPS dan teman sejawat untuk proses pengumpulan data. Dengan bantuan guru atau teman sejawat diharapkan tidak ada data yang lepas dari pengamatan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.¹⁵ Adapun data dan sumber data yang dapat peneliti paparkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data

Data yang digunakan peneliti merupakan sejumlah data yang memberi gambaran tentang keberhasilan maupun tidak keberhasilan dalam penelitian. Adapun data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 53

- a. Hasil tes peserta didik, tes merupakan instrumen untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Hasil tes ini meliputi tes awal sebelum adanya tindakan dan tes akhir setelah adanya tindakan penelitian.
- b. Hasil wawancara yang diperoleh dari pernyataan dari guru dan peserta didik terhadap proses pembelajaran.
- c. Hasil observasi yang dilakukan dengan pengamatan teman sejawat atau guru kelas terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik melalui lembar observasi.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung yang terdiri dari 26 peserta didik dengan 13 siswa dan 13 siswi. Dari seluruh jumlah peserta didik diperlukan subyek sebanyak dua sampai tiga peserta didik yang akan diambil data mengenai sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik sebelum pra-tindakan maupun setelah tindakan ketika sudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa subyek yang diambil data dalam penelitian sudah mewakili semua subyek yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam memperoleh data dibutuhkan suatu

metode yang sesuai dengan jenis dan sifat penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.¹⁶ Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.¹⁷

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), yaitu tes yang diberikan sebelum pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Tes pada akhir tindakan (*post test*), yaitu tes yang diberikan pada akhir setelah diadakannya tindakan. Tujuan dari post test ini adalah untuk mengetahui seberapa peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

¹⁶ Uno, dkk, *Menjadi Peneliti...*, hal. 104

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 118

kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian¹⁸

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT), digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:¹⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : Nilai yang dicari atau diharapkan
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai

¹⁸ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 22

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik-teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi atau interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.²⁰ Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Melalui pengamatan mata sendiri, seorang guru diharuskan melakukan pengamatan terhadap tindakan, dan perilaku responden di kelas atau sekolah.²¹

Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap situasi dan aktivitas kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bermaksud untuk mengetahui gambaran tentang proses pembelajaran secara langsung mulai dari penyampaian materi, penggunaan metode dan sumber belajar, serta aktifitas belajar peserta didik di kelas. Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya seluruh kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan

²⁰ Uno, dkk, *Menjadi Peneliti...*, hal. 90

²¹ H.M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 50

subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.²² Tujuan wawancara adalah sebagai berikut:²³

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.²⁴ Melalui pengumpulan data dengan wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung. Wawancara kepada guru dilakukan untuk memperoleh data awal proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan wawancara kepada peserta didik bertujuan untuk memperoleh data atau informasi terhadap penelitian yang telah berlangsung yaitu dapat memperoleh informasi sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

4. Catatan lapangan

²² Uno, dkk, *Menjadi Peneliti...*, hal. 103-104

²³ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 158

²⁴ Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, hal. 63

Membuat catatan lapangan (*field notes*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas.²⁵ Kekayaan data dalam catatan lapangan ini, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya.²⁶ Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.²⁷

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang kurang lengkap atau data yang belum terekam dalam proses pengumpulan data sejak awal tindakan hingga akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²⁸ Dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang

²⁵ David Hopkins, *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 181

²⁶ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 125

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 208

²⁸ Tanzeh, *Pengantar...*, hal. 66

alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁹

Dokumen dapat menyajikan tentang keadaan maupun aturan yang dapat memberikan petunjuk untuk mengkaji dan menelaah terkait dengan konteks sosial atau sebagainya di dalam suatu sekolah yang diteliti. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa foto proses pelaksanaan tindakan yaitu aktifitas pembelajaran IPS di kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dari setiap siklus. Pembuktian lainnya dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter seperti dokumen arsip, catatan-catatan dan buku peraturan yang ada. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

6. Angket

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.³⁰ Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal.³¹

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk angket tertutup yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban yang setiap

²⁹ *Ibid*, hal. 67

³⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 28

³¹ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 166

pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Responden hanya diminta memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah tersedia dengan cara memberi tanda check pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan karakteristik responden atau peserta didik. Angket diberikan kepada peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Adapun instrument angket sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³² Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, diantaranya yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:³³

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian data (*Data Display*)
3. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

³² Moleong, *Metodologi...*, hal. 248

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 210-211

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.³⁴ Mereduksi data disini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpol. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Dengan melalui diskusi maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian atau paparan data. Paparan data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik, dan atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan

³⁴ Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 91-92

inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.³⁵ Dengan penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kerja kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diketahui atau dipahami tersebut.

Dari reduksi tersebut akan dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan pada tindakan selanjutnya yang hasil penafsirannya berupa tentang: 1) perbedaan antaran rancangan dan pelaksanaan penelitian, 2) perlunya perubahan tindakan, 3) alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) persepsi teman sejawat, guru, dan peneliti dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) kendala dan pemecahan.

c. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan.³⁶ Pada tahap kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap data-data dari hasil penafsiran yang mencakup pencarian makna dan memberikan penjelasan dari temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, kemudian setelah diteliti menjadi jelas. Selanjutnya dari hasil kesimpulan yang kurang kuat akan dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran,

³⁵ *Ibid*, hal. 92

³⁶ *Ibid*, hal. 92

kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Verifikasi merupakan validasi data yang disimpulkan dengan melaksanakan pengulangan pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan yang meliputi ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat melalui diskusi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³⁷ Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini akan dilakukan secara teliti, terperinci dan berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung. Kegiatan ini meliputi pelaksanaan wawancara secara intensif dan observasi secara detail dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pengamatan menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan daripada hal-hal tersebut secara rinci.

³⁷ Moleong, *Metodologi...*, hal. 329

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁸ Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru IPS kelas IV SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung mengenai kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek didik pada pokok bahasan lain, membandingkan hasil tes dengan hasil observasi tentang sikap peneliti dan peserta didik pada saat pelaksanaan tindakan, dan membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara peserta didik setelah adanya tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

3. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan teman sejawat melalui diskusi yang dimaksudkan adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan guru mata pelajaran IPS atau teman mahasiswa yang telah mengadakan mengadakan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Selain itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan pemberian tindakan selanjutnya.

³⁸ *Ibid*, hal. 330

H. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni batas keberhasilan ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Biasanya keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 persen. Artinya, peserta didik dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.³⁹

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa:

“Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).”⁴⁰

Indikator keberhasilan dari proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan peneliti dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

⁴⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102

pembelajaran pada penelitian ini dilihat dari persentase keberhasilan tindakan berdasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas peneliti dan peserta didik. Untuk menghitung perolehan skor dari observasi aktivitas peneliti dan peserta didik, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)⁴¹

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat Kurang

I. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Tahap pra-tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mencari dan menggali informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran di kelas dan kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra-tindakan ini

⁴¹ Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik...*, hal. 103

peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain diantaranya sebagai berikut:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS tentang permasalahan yang dihadapi selama proses kegiatan pembelajaran.
- d. Melakukan observasi di kelas IV dan melaksanakan tes awal (*pre test*).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan rancangan penelitian yang dilakukan melalui dua siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra-tindakan yang mencakup beberapa hal antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu pokok bahasan koperasi.
- c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar kerja kelompok dan lembar *post test* siklus I.

- d) Menyusun dan mempersiapkan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi aktifitas peneliti dan lembar aktifitas peserta didik.
- e) Mengkoordinasikan program kerja dengan teman sejawat dalam pelaksanaan tindakan

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dalam kegiatan pembelajaran IPS peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Pembelajaran diawali dengan mempersiapkan materi pelajaran yaitu koperasi dan membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 peserta didik secara heterogen. Adapun tahap-tahap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT: pembukaan, pengembangan, belajar kelompok, validasi kelas, turnamen, dan penghargaan kelompok. Kegiatan tindakan diakhiri dengan pemberian tes secara individual (*Post Test* Siklus I) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

3) Observasi

Pada tahap ini semua hasil pengamatan direkam dalam lembar observasi. Dalam kegiatan observasi peneliti berusaha menguraikan semua indikator dari proses dan hasil penelitian yang terjadi setelah adanya tindakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap

perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti, pelaksanaan proses pembelajaran, dan sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran. Kemudian hasil pengamatan dimanfaatkan untuk perbaikan tindakan selanjutnya

4) Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I ini antara lain:

- a) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
- b) Menganalisa lembar observasi peneliti
- c) Menganalisa lembar observasi peserta didik
- d) Menganalisa hasil wawancara

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah diterapkan sudah tercapai apa belum. Jika dirasa belum berhasil atau belum mencapai kriteria yang telah ditentukan maka peneliti dapat mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya yaitu tindakan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. perencanaan tindakan difokuskan terhadap tindakan yang belum dapat terlaksana dengan optimal pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dikembangkan dari hasil refleksi siklus I. Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan tindakan yang telah disusun dalam perencanaan tindakan siklus II.

3) Observasi

Pelaksanaan observasi pada siklus II hampir sama halnya dengan pelaksanaan observasi pada siklus I. Seluruh aktifitas peneliti dan peserta didik direkam dalam lembar observasi berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Hasil observasi kemudian dijadikan bahan refleksi terhadap keberhasilan atau peningkatan terhadap tindakan.

4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Pada tahap ini dapat diketahui apakah pembelajaran IPS yang dirancang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki masalah yang diteliti.